

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Menurut hukumnya berdakwah adalah merupakan suatu keharusan atau kewajiban bagi setiap muslim, baik itu disampaikan dengan nasehat, ceramah, pidato atau secara bil-hal. Yang jelas dakwah itu adalah kewajiban setiap muslim, baik berhasil ataupun tidak, dalam pandangan ini tidak menjadi suatu kewajiban yang mengharuskan keberhasilan dakwah tersebut. Akan tetapi melakukan dakwahlah yang menjadikan dakwah itu wajib diserukan oleh setiap muslim. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 20 :

وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ وَأَسْلَمْتُمْ
فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ احْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ
الْبَلْغُ وَاللَّهُ بِصِيرٍ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummi "Apakah kamu (mau) masuk Islam?". Jika mereka masuk Islam sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya".
(Depag. RI., 1989:378)

Dakwah Islam adalah suatu proses usaha yang tidak mengenal henti dan selesai (A.H.Hasanuddin, 1982: 33). Sedangkan dalam pandangan Islam, pelaksanaan bimbingan dan pembinaan kehidupan beragama berarti

melakukan dakwah, yang artinya mengajak, menyeru untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran. Merubah satu situasi ke situasi yang lain, dengan hasil yang lebih baik dalam segala bidang. Menurut Amrullah Ahmad (1985 : 2) "Pada hakekatnya dakwah Islam merupakan Aktualisasi Imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan".

Merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi, keluarga, kelompok, ataupun bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama, dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia seutuhnya adalah merupakan perwujudan dari membangun manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Haj ayat 67 yaitu :

وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۚ إِنَّكَ لَوَٰلىٰ هُدًى مَّسْتَقِيمٌ ﴿٦٧﴾

Artinya: "Dan serulah kepada agama Tuhanmu, sesungguhnya kamu benar-benar berada di jalan yang lurus" (Depag. RI., 1989 : 522).

Rasulullah SAW. menyerukan kepada ummatnya agar saling nasehat-menasehati kepada sesama, sebagaimana haditsnya yang berbunyi :

عَنْ رُقِيَّةَ تَمِيمٍ بِنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ
صَلَّعَهُ قَالَ الذِّبْنَ النَّصِيحَةَ، لِمَنْ؟ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ
وَلِرَسُولِهِ وَلَا تَعْتَمِدُ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Ruqoyyah (Tamim) bin Aus Addari ra. ia berkata: Bersabda Nabi SAW. : Agama itu nasehat. Kami bertanya: untuk siapa ?. Jawab Nabi : Bagi Allah, dan kitab-kitab-Nya, dan Rasul-Rasul-Nya, dan pemimpin-pemimpin serta kaum muslimin pada umumnya" (Shohih Muslim Juz II, 1934 : 37).

Pendapat-pendapat tersebut di atas menyatakan akan pentingnya melakukan dakwah, karena dakwah adalah jembatan emas yang menghantarkan manusia kepada kehidupan bahagia, sejahtera, baik individu, kelompok maupun dalam kehidupan masyarakat didunia ini. Apabila pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan lancar dan baik maka bumi yang dihiasi dan diisi manusia menjadi suatu planet yang aman, terteram dan tanpa ada pertumpahan darah yang menyakitkan. Namun apa yang dikehendaki Allah bukanlah seperti apa yang dikehendaki manusia, jadi dengan diwajibkannya manusia berdakwah, berarti Allah telah menciptakan suatu alternatif bagi manusia, untuk memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik. Hal ini agar manusia menggunakan akal dan fikirannya untuk kelangsungan hidup didunia, sehingga bisa menempuh kehidupan yang abadi yaitu di akhirat.

Baik dan buruk, Allahlah yang menciptakan, Allah pula memberikan petunjuk jalan yang lurus berupa aga

9

ma Islam (jalan kebaikan), Dari berjuta-juta umat manusia yang ada dimuka bumi ini tidak semua mengikuti jalur kebenaran, sebagian manusia mengikuti jalur kemungkar. Maka dari similah Islam mewajibkan umatnya untuk menjalankan dakwah, mengajak, menyeru kepada seluruh umat untuk berbuat kebajikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Penyebaran dakwah (Islam) oleh para da'i telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai metode atau cara pendekatan. Mengingat mereka yang dihadapi berbagaimacam golongan, kelompok, individu, berbagai suku, berbagai ras dan dari segi pikir awam dan cendikiawan. Maka metode pendekatan atau penyampaian jelaslah berbeda. Diantara sekian metode pendekatan adalah metode persuasif yang disuguhkan kepada manusia yang berbudaya, metode ini sangat bijaksana dalam menyampaikan dan menyebarkan, ajaran Islam. Hal ini pernah diterapkan oleh para wali yang dikenal dengan "Wali songo". Cara persuasif ini mereka pergunakan dalam menghadapi masyarakat awam. Dengan tatacara yang amat bijaksana, masyarakat awam itu merekahadapi secara massal. Kadang-kadang, terlihat sensasional, bahkan ganjil dan unik sehingga menarik perhatian ummm. Dalam rakaian metode ini kita dapati Sunan Kalijaga dengan gamelan "Sekaten" nya, Atas usul Sunan Kalijaga maka dibuatlah keramaian sekaten atau "Syahadatayn" (dua kalimat persaksian kunei keislaman). (Widji Saksono, 1995 : 91).

Islam agama yang benar, agama yang diridloi dan dibenarkan oleh Allah, bahwa Islamlah yang benar. Namun keberhasilan Islam atau dakwah Islamiyah tidak selalu tergantung pada kebenaran ajaran Islam. Akan tetapi yang sangat mendukung adalah bagaimana dakwah itu disampaikan dengan baik dan benar. Dakwah bukan hanya sekedar menggoyang lidah, menggoyang bibir, sekedar pidato yang meluap-luap (penceramah) untuk menyampaikannya. Antara materi ajaran-ajaran Islam harus benar-benar dikuasai dan dimengerti untuk tidak lanjut dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian dibarengi dengan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan (retorika) pesan dihadapan obyek yang dihadapi (masyarakat). Sekarang banyak para da'i (penceramah) yang dalam menyampaikan materi dakwah dijadikan lahan bisnis untuk pekerjaan tetap, sehingga kelemahan yang demikian menimbulkan seorang da'i karbitan dan syukur menyampaikan begitu saja.

Pembentukan da'i harus dibentuk sejak muda, se bagaimana yang dikatakan oleh Bung Karno yaitu : " Cadres decide every thing" artinya : Tenaga Ahlilah (kader) yang menentukan tercapainya suatu cita" (Sei H. Datuk Tombak Alam 1990 : X). Jadi dakwah Islamiyah harus benar-benar dikuasai, oleh subyek dakwah, sehingga misi dakwah akan benar-benar menjadi penyebaran Islam yang benar, dan sesuai dengan ajarannya.

Disamping menguasai materi dakwah, seorang da'i dituntut untuk menguasai alternatif tentang metode-metode dakwah atau strategi-strategi dakwah, guna menghadapi situasi dan kondisi masyarakat yang heterogein. Dari dulu hingga sekarang dakwah bukan hanya dengan bil lisan, melainkan pula dengan bil - hal (suri teladan). Untuk mencapai dakwah yang bil "Hikmah" tentunya bukan hanya menggunakan metode diatas saja, akan tetapi membutuhkan alat atau media bantu (media dakwah). Media disini berperan penting sekali sebagai kelancaran dakwah. Dalam kaitan ini Asmuni Syukir memberikan pokok pikirannya sebagaimana tertuang dalam karyanya "Dasar-dsar Strategi Dakwah Islam" adalah :

"Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) ideologi (pengajak)-nya. Sedangkan pengajak, (Da'i) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah (Asmuni Syukir 1983 ; 165).

Komponen-komponen dakwah adalah termasuk media dakwah. Media dakwah disini berperan penting, karena dengan media dakwah, ajaran Islam akan dapat dijalankan dengan tanpa ada perselisihan, permusuhan, dan pertumpahan, Asal subyek dakwah mampu memahami, mengerti akan keinginan dan kesenangan masyarakat yang

dihadapi.

Kemudian dakwah yang dimaksud adalah menggunakan media instrumen atau alat guna menyampaikan dakwah islamiyah dan terorganisir. Suatu misal wayang kulit, seni ketoprak, hadrah, orkes melayu, ludruk atau seni jemblung. Dimana kesenian-kesenian tersebut diatas merupakan media instrumen yang dapat ditumpangi sebagai alat (media) dakwah, atau materi dakwah dapat diselipkan lewat materi pementasan pertunjukan tersebut.

Peran media yang demikian ini sangatlah penting mengingat obyek dakwah yang dihadapi bukanlah satu jenis golongan saja, melainkan bermacam-macam jenis kelompok atau golongan serta tingkat pengetahuan yang berbeda pula. Oleh karenanya media yang demikian ini merupakan seni budaya yang sudah menjadi tradisi masyarakat Indonesia untuk melestarikannya. Maka tidak ada salahnya kalau misi dakwah dimasukkan lewat seni tradisional semacam demikian ini.

Karena istilah media diartikan sebagai alat sarana, wadah peraga/alat bantu, dan peranannya sangat penting dalam unsur-unsur dakwah, lebih lanjut Asmuni Syukir mengungkapkan bahwa :

"Media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain seperti Metode dakwah, obyek dakwah dan

sebagainya. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang dimiliki atas efektifitas dan efisiensi peranan dakwah menjadi tampak jelas peranannya". (Asmuni Syukir 1983 : 164).

Melihat pengertian diatas, bahwa kedudukan media dakwah bukanlah terpisah dari komponen dakwah yang lain akan tetapi kedudukan media dakwah sejajar dengan komponen-komponen yang lain, jadi sama pentingnya .

Media dakwah banyak sekali ragamnya yang dapat dipakai sebagai penyalur, penyambung antara penyampai-pesan dan yang mendapat pesan, anatara lain televisi, radio, surat kabar, majalah, filem atau kesenian. Dan dalam hal ini, kesenian menjadi media penyalur dakwah dengan melihat bahwa segala sesuatu itu perlu ada rasa seni. Berpidato perlu seni retorikanya, beribadah perlu seni ibadah dan lain-lain. Kesenian berasal dari para seniman (manusia) yang memilikiliki rasa indah dalam dirinya untuk diekspresikan dalam bentuk apapun, ada seni seni tertentu yang dapat dikategorikan berasal dari masjid, dalam pengertian umum sebagai pusat aktivitas religius seperti tilawah Al Qur'an, arsitektur suci dan kaligrafi terutama gaya Kufi yang menunjukkan gaya kaligrafi formal dan relegius yang paling kuno. Ada seni-senilain seperti musik, lukisan miniatur yang sampai kepada masyarakat sebagai keseluruhan karya seni. (Seyyed - Hosein Nasr : 1990 : 23).

Seni merupakan kegiatan manusia yang erat hubungannya dengan keindahan. Sedangkan kesenian merupakan usaha untuk membentuk kesenangan dan kesenangan merupakan salah satu bagian dari naluri manusia yang sangat dibutuhkan. Dengan demikian kesenian erat hubungannya dengan manusia, dalam hal ini sebagai penghibur diri dan menghilangkan rasa resah yang dihati. Disamping itu kesenian juga erat hubungannya dengan aspek kemanusiaan yaitu dalam bentuk sosial, ekonomi, budaya, serta ilmu pengetahuan.

Kalaulah kesenian terikat dengan kemanusiaan, dengan mudah dapat kita temukan perkaitannya dengan Islam Islam diturunkan untuk memberi petunjuk dan menuntun ke manusia untuk mewujudkan keselamatan dan kesenangan di dunia dan di akhirat. Dan fungsi kesenian adalah untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Dalam melaksanakan itu Islam memberi petunjuk dan menuntunnya, agar kesenangan yang dibentuknya itu jangan sampai merusak keselamatan. Untuk itu harus takluk dan patuh kepada aturan syari'at. (Sidi Ghazalba 1980 : 302).

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian yang sifatnya berkaitan dengan unsur seni musik yaitu seni jemblung. Seni jemblung yang ada di desa Tegalan ini dalam prakteknya selalu menggunakan pesan-pesan yang berkaitan dengan syari'at Islam. Maka apakah seni ini ada maksud melakukan dakwah Islam dengan media Jemblung sebagai salah satu kesenian tradisional.?

Oleh karenanya penulis tertarik sekali untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut. Barangkali berguna sebagai kajian strategi dakwah Islamiyah dan untuk penulis secara pribadi. Pada Sitte inilah (Tegalan) penulis mengadakan penelitian dan dalam penelitian ini penulis gunakan pendekatan penelitian secara kualitatif.

B. Perumusan Masalah.

Mengidentifikasikan masalah adalah memilih berdasarkan pemihak yang paradigmatis tentang realitas manakah yang boleh dibenarkan untuk diidentifikasi sebagai masalah. Maka tak salah jika sementara orang mengatakan bahwa penentuan masalah untuk suatu penelitian itu pada hakekatnya merupakan suatu pilihan dan pilihan seperti itu adalah hak intelektual seorang peneliti.

Masalah dalam penelitian ini berkisar pada seni Jemblung itu sendiri dan peranannya di Desa Tegalan sebagaimana pendahuluan diatas. Masalahnya adalah.

1. Dapatkah seni Jemblung dijadikan sarana media dakwah Islamiyah ?
2. Bagaimanakah praktek seni jemblung dalam proses penyampaian dakwah di Desa Tegalan ?.

Dalam rancangan permasalahan ini diharap -

kan keseluruhan proses penelitian bisa benar-benar terarah dan terfokus kepada apa yang dimaksud. (Sanapi - yah Faishal 1989 : 30).

C. Fokus Masalah.

Pada dasarnya seni jemblung adalah merupakan salah satu kesenian tradisional yang berada di Indonesia, yang keberadaannya mempunyai ciri-ciri khusus. Secara khusus seni jemblung dapat di gunakan sebaga alat untuk dakwah Islamiyah, yaitu dengan melihat, memperhatikan, - dan mempertimbangkan obyek dakwah yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti mengfokuskan permasalahan penelitian pada seni jemblung di bidang aspek dakwah dalam seni jemblung yang meliputi unsur seni jemblung dan praktek dakwah seni jemblung. Mengingat - hal tersebut adalah sangat penting untuk menunjukkan bahwa seni jemblung dapat digunakan sebagai media dakwah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkap seni jemblung yang dapat menghantar nilai-nilai Islam di desa Tegalan pada khususnya dan umumnya daerah-daerah yang pernah dilakukan kegiatan pertunjukkan seni jemblung.

Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui efisiensi proses penyampaian dakwah de-

ngan menggunakan media/sarana seni tradisional jemblung.

2. Mengetahui potensi-potensi, unsur-unsur yang ada dalam seni jemblung.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini secara ilmiah diharapkan :

1. Memberikan masukan pada akademis tentang model-model dakwah Islamiyah melalui seni jemblung.
2. Untuk menambah reverensi baru dalam rangka mencari model-model dakwah dengan media seni, demi kepentingan pengembangan ilmu dakwah.

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara sosial :

1. Menambah wawasan baru bagi da'i bahwa berdakwah dapat menggunakan atau dilakukan melalui seni jemblung.
2. Sebagai kelengkapan tugas studi, guna memperoleh gelar kesejahteraan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

E. Konseptualisasi

Sudah sewajarnya bila dalam penyusunan karya ilmiah diperlukan pemahaman dan penegasan kata atau kalimat istilah yang dirumuskan dalam rangkaian kalimat yang berbentuk judul. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah-fahaman, sehingga orientasi

berfikir mengarah kepada apa yang dimaksud.

Judul dalam skripsi ini masih bersifat global dan perlu pemahaman lebih jauh. Adapun judul skripsi adalah : "SENI JEMBLUNG SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI DESA TEGALAN KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI". Judul ini masih banyak mengundang permasalahan, artinya apa yang dimaksud dari kata-kata tersebut secara kata maupun secara istilah belum dapat difahami. Untuk menjelaskan masalah tersebut, penulis uraikan sebagai berikut :

1. Seni Jemblung.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia pasti mempunyai nilai-nilai estetika dalam bentuk yang berbeda-beda. Salah satu bentuk ciptaan manusia adalah kesenian, karena kesenian itu pada dasarnya hidup dalam suatu tatanan, oleh karenanya maka kesenian itu sendiri sangat erat dengan kehidupan manusia.

Berbicara masalah seni, kita tidak akan lepas dari rasa indah, karena indah dalam seni itu bukanlah lahir yang langsung kita tangkap dan dirasakan dengan pancaindra saja, akan tetapi berupa keindahan batin yang dapat diperoleh dengan segenap kemampuan indra kita. Seni itu sendiri menurut Enssiklopedi Indonesia dijelaskan bahwa :

"Seni merupakan penjilmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia dilahirkan dengan

perantara alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengar (seni musik), penglihatan (seni lukis) atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari),
(Ensiklopedi Indonesia, jilid V: 3080)

Sedangkan Seni Jemblung adalah salah satu dari kesenian yang dapat dipergunakan sebagai media dakwah (sarana dakwah). Sidi Ghazalba mengatakan bahwa seni bertujuan menimbulkan kesenangan yang bersifat estetik pada orang yang mengalami. Suka pada keindahan merupakan naluri atau kiprah manusia. Karena itu, setiap orang senang pada kesenian dan tidak ada masyarakat yang kebudayaannya kosong daripada kesenian.

Adapun pengertian Seni Jemblung itu sendiri menurut dalang A. Murtadlo adalah :

"Seni Jemblung merupakan kesenian tradisional peninggalan para wali, guru ngaji yang bertugas sebagai da'i, untuk menyebarkan dakwah Islami, dengan menggunakan alat-alat seni musik gamelan (kendang, jidor, terbang, kentrung, ketug dan kempling) dengan isi cerita-cerita Islami.
(Hasil Wawancara, 12 Pebruari, 1995)

Sedangkan menurut Rr. Ratnaningsih Triwahyuni bahwa pengertian Seni Jemblung adalah: "Kesenian tradisional jemblung merupakan seni musik klasik yang peralatannya terdiri dari: kenong, kendang, terbang, jidor dan ketug. Yang dapat mengiringi seni teater tradisional, yang disebut lakon" (1987 : 6).

Dari pengertian di atas, maka jelaslah bahwa Seni Jemblung adalah salah satu seni yang menampilkan ekspresi-ekspresi manusia untuk menyampaikan maksud

tertentu pada orang lain. Dengan menampilkan maksud ini diharapkan ada respon dan pengaruh yang besar, sehingga dapat mempengaruhi orang lain dan orang tersebut mengikuti apa yang disampaikan.

2. Media Dakwah

Melihat adanya kondisi obyek dakwah, tidak seharusnya hanya sekedar melihat secara lahiriyah-(alami), namun seharusnya faktor mengamati, menganalisa, serta mempelajari secara benar tentang model karakter, serta setting yang menjadi latar belakang kehidupan obyek dakwah. Mulai dari latar ideologi, sosial kemasyarakatan serta sosial budayanya. Misalnya mengapa masyarakat pedesaan lebih suka menikmati musik gamelan dari pada musik dangdut atau masyarakat desa mengapa tidak mengenal ajaran islam dan lain-lain. Hal ini tentunya tidak mengesampingkan adanya obyek dakwah itu, sehingga seorang da'i dapat menentukan dan memilih serta memilah-milah cara yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang akan di jadikan sasaran dakwahnya.

Setelah seorang da'i memahami dan mengerti mengenai obyek dakwah selanjutnya seorang da'i mengambil langkah apa yang dipergunakannya(Media). Kaitannya dengan seni jemblung diatas bahwa seni jemblung menjadi sarana media yang menjadi media dakwah.

Adapun pengertian media dakwah menurut pendapat Hamzah Ya'kub bahwa :

"Yang dimaksud dengan media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitet dakwah. Dalam hubungan ini biasa juga disebut "Metode Dakwah" (1989 : 47).

Senada dengan pendapat di atas, Asmuni Syukir juga mengatakan bahwa: "Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan" (1983 : 163).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Media Dakwah adalah alat sesuatu yang dapat menghubungkan ide dengan umat untuk mencapai tujuan dakwah.

Jadi yang dimaksud Seni Jemblung Sebagai Media Dakwah dalam karya tulis ini adalah suatu alat atau sarana seni yang memiliki unsur estetika juga nilai-nilai spiritual serta menceritakan tentang kisah-kisah Islami. Dengan demikian, seni jemblung merupakan salah satu media seni musik tradisional yang dapat dipergunakan sebagai media dalam dakwah.

F. Sistematika Pembahasan.

Laporan ini dibagi menjadi tujuh bab pembahasan. Dimana secara sistematis masing-masing bab sesuai dengan rentetan dan runtutan masalah pada bab-bab pembahasan.

Pada bab awal, ditulis tentang latar belakang masalah penelitian, sehingga terlaksananya penelitian ini, dan dijelaskan pula tentang pentingnya kegunaan penelitian ini sampai pada sistematika pembahasan.

Dalam bab dua, dipaparkan tentang metodologi penelitian, mulai dari tahap awal yaitu, jenis penelitian, pendekatan penelitian, memilih lapangan penelitian, kerja lapangan dan sebagainya. Dan pada bab ini dibahas pula tentang teknik pengumpulan data sekaligus dengan analisis sampai pada tahapan-tahapan penelitian.

Selanjutnya pada bab ketiga, disini mulai membahas tentang site penelitian (tempat penelitian), sekaligus membahas perkembangan seni jemblung yang meliputi, sejarah seni jemblung, dan perkembangan seni jemblung. Dan dalam hal ini pula peneliti hanya melaporkan seadanya sesuai dengan perkembangan seni jemblung dan tempat pada penelitian.

Kemudian pada bab keempat dibahas tentang fokus penelitian ini, yaitu mendiskripsikan seni jemblung sebagai media dakwah di desa Tegalan dalam pertunjukannya beserta yang melingkupinya. Baik mengenai materi dakwahnya, unsur-unsurnya dan alar dalam pementasannya.

Pada bab ke lima dibahas tentang analisa grounded. Dalam bab ini dibahas tentang rangkuman fokus pembahasan yang meliputi kategori dan hipotesis.

Kemudian pada bab ke enam dibahas tentang jenis-jenis temuan yang terangkum pada interpretasi. Di dalam bab ini pula dikemukakan hubungan temuan dengan teori dan gagasan peneliti.

Dan yang terakhir adalah bab ketujuh. Dalam bab ini merupakan bab penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Demikianlah sistematika pembahasan dalam laporan penelitian skripsi ini.